

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011). Salah satu sumber informasi yang secara formal yang wajib dipublikasikan berupa laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Jama'an, 2008).

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur dalam menyajikan informasi (Zuhdi dkk, 2014).

Penyajian laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi kriteria dapat diandalkan (*reliability*) yang terdiri dari tiga komponen, antara lain: *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* (Gayatri dan Suputra, 2013). Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002 dalam

Gayatri dan Suputra, 2013). Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008).

Integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan. Peluang auditor untuk dituntut akan semakin besar apabila auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas dan laporan keuangan tersebut ternyata laporan keuangan yang *overstate*, hal itu akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan (Hardiningsih, 2010).

Saat ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik tengah menjadi perhatian dari masyarakat setelah terjadi banyak masalah yang melibatkan akuntan publik baik didalam negeri maupun diluar negeri (Hardiningsih, 2010). Masalah keuangan yang terjadi yang melibatkan akuntan publik baik didalam maupun diluar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan yang diauditnya.

Terbuktinya masalah yang mengenai manipulasi data laporan keuangan pada saat ini menimbulkan banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam

perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberikan informasi bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan. Penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham dikarenakan belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan tersebut (Susiana dan Herawaty, 2007). Akan tetapi dalam hal tersebut menyebabkan kerugian di masyarakat sebagai pengguna data laporan keuangan, karena mereka tidak memberikan informasi dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Atas kasus-kasus manipulasi laporan keuangan tersebut auditor juga harus bertanggung jawab. Apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan, peranan akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan. Peranan profesi akuntan sangat penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam pelaksanaan tugasnya, auditor juga

harus menjaga independensinya. Independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang memberikan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002).

Bagi profesi akuntan publik, independensi sangatlah penting karena merupakan dasar untuk merumuskan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa. Laporan keuangan yang telah diperiksa tersebut akan menambah kredibilitasnya dan dapat diandalkan bagi pihak yang berkepentingan. Berkurangnya independensi auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2015), dalam penelitiannya menguji pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada industri manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance* dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Citra (2013), menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada Badan Usaha Milik Negara di kota Padang). Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel *good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Astina (2013), menguji mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (pada perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, tenur audit, dan reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Aprianti (2012), menguji pengaruh independensi, dan mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan (Studi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial variabel Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan mekanisme

corporate governance memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Hardiningsih (2010), yang menguji pengaruh independensi, *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2008. Hasil penelitiannya secara umum keseluruhan variabel tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hanya variabel kepemilikan saham yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian mengenai independensi terhadap integritas laporan keuangan, penelitian (Hardiningsih, 2010) dan (Aprianti, 2012) menghasilkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil dari penelitian (Putra dan Muid, 2012) menghasilkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian mengenai komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, penelitian (Gayatri dan Suputra, 2013) menghasilkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian (Hardiningsih, 2010) menghasilkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian mengenai kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, penelitian (Fajaryani, 2015) menghasilkan

bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian (Gayatri dan Suputra, 2013) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, penelitian (Hardiningsih, 2010) menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian (Fajaryani, 2015) menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian mengenai kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, penelitian (Putra dan Muid, 2012) menghasilkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian (Astina, 2013) menghasilkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang beragam yang telah diuraikan diatas mengenai independensi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Hardiningsih (2010) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2008).

Hasil penelitian Hardiningsih (2010) menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial signifikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan periode yang diambil yaitu tahun 2012-2014.

Alasan peneliti mengganti sampel penelitian, karena pada sampel penelitian terdahulu oleh (Putra dan Muid, 2012) yang meneliti tentang pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan (pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2010) terdapat kelemahan yaitu penyebaran data untuk variabel manajemen laba dalam penelitian tersebut tidak merata dan terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Alasan peneliti menggunakan periode penelitian pada tahun 2012-2014, karena perkembangan bisnis *property* di Indonesia dinilai akan semakin pesat dan meningkat ditahun 2014. Bahkan dari 15 kota di Asia Pasifik, Jakarta termasuk menjadi salah satu kota terbaik untuk berbisnis *property*. Adanya krisis ekonomi Eropa menyebabkan investor tertarik

melihat negara-negara kawasan Asia yang dinilai lebih potensial, dan salah satunya Indonesia. Banyak perusahaan asing dan internasional melakukan pengurangan bisnis di Eropa dan mengalihkannya ke Indonesia.

Dapat dilihat dari banyaknya permintaan ruang kantor yang berasal dari perbankan, lembaga sekuritas, asuransi, manufaktur, perusahaan minyak juga pertambangan. Dari segi pertumbuhan ekonomi, Indonesia termasuk negara Asia yang perekonomiannya paling stabil ditengah adanya krisis ekonomi global. Gubernur Bank Indonesia Darmin Nasution memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2012-2013 berada pada kisaran 6,1% hingga 6,5%. Kemudian beliau menjelaskan juga bahwa walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia bukan merupakan yang tertinggi selama 5 tahun terakhir, tetapi ekonomi Indonesia tetap masuk dalam kategori stabil.

Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir November 2012, secara sektoral saham *property* mengalami kenaikan dalam satu tahun (sejak Desember 2011) yaitu sebesar 63,49% dengan level 322.566. Sedangkan sektor industri dasar hanya tumbuh 37,48% diposisi penutupan 513.321 dan sektor perdagangan dan jasa yang naik 33,82% dengan posisi penutupan 736.812. sebelum mengalami kenaikan di akhir November 2012, sektor perdagangan dan jasa masih terdepan yaitu sebesar 54,86% pada akhir kuartal ketiga September 2012, sementara sektor *property* di posisi kedua dengan kenaikan sebesar 52,9%.

Berkembangnya perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia pada akhir tahun 2012 sampai pada tahun 2014 membuat peneliti termotivasi untuk meneliti independensi, *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan baiknya tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan kualitas audit yang dihasilkan auditor dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut termasuk kepercayaan para investor untuk berinvestasi (Yulia, 2014).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis, yaitu :

- 1.2.1 Apakah independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ?
- 1.2.2 Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ?
- 1.2.3 Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ?
- 1.2.4 Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan ?
- 1.2.5 Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya mengenai pengaruh independensi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Sampel dibatasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Mendapatkan bukti empiris independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- 1.4.2 Mendapatkan bukti empiris komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- 1.4.3 Mendapatkan bukti empiris kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- 1.4.4 Mendapatkan bukti empiris kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
- 1.4.5 Mendapatkan bukti empiris kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

1.5.2 Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman.

1.5.3 Bagi Akademisi

Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh independensi, komisararis independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, dan sebagai suatu bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti independensi, *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.